

## **PENGARUH PROFITABILITAS, KEBIJAKAN UTANG, KEBIJAKAN DIVIDEN, KEPUTUSAN INVESTASI, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

**I Ketut Suardana<sup>1</sup>**

**I Dewa Made Endiana<sup>2</sup>**

**I Putu Edy Arizona<sup>3</sup>**

*Universitas Mahasaraswati Denpasar*

Email: endixdr@yahoo.com

### ***Abstract***

*This study aims to examine the effect of variable profitability, debt policy, dividend policy, investment decisions and company size on firm value. The study was conducted on manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange conducted in 2016-2018 with a total sample of 33 and observation of 99. The method of determining the sample used was purposive sampling, namely the technique of sampling data sources with certain considerations. Data analysis techniques used are descriptive statistics, classic assumption tests, hypothesis testing and multiple linear analysis. The results found that profitability, investment decisions and company size had a positive effect on firm value. While the debt policy and dividend policy does not affect the value of the company.*

***Keywords: Firm Value, Profitability, Debt Policy, Dividend Policy, Investment Decisions, Company Size***

### **PENDAHULUAN**

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang memiliki tujuan tertentu dalam pendiriannya. Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya ingin dapat memenuhi kebutuhan kepentingan manajemen maupun pemegang sahamnya. Perusahaan yang dapat mencapai tujuannya merupakan prestasi bagi manajemen. Penilaian akan prestasi dan kinerja perusahaan dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan. Salah satu tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan berperan penting dalam menunjukkan kemakmuran pemegang saham dalam perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham dan nilai perusahaan juga tinggi. Nilai

perusahaan menunjukkan aset pada perusahaan. Nilai perusahaan yang sudah *go public* di pasar modal terlihat pada harga saham perusahaan. Harga saham yang stabil cenderung akan memberikan kenaikan pada nilai perusahaan pada waktu jangka panjang (Augustin, 2016).

Perusahaan-perusahaan yang *go public*, nilai perusahaan dapat dilihat melalui harga pasar saham. Harga saham di pasar modal terbentuk berdasarkan kesepakatan antara permintaan dan penawaran investor. Harga pasar saham adalah harga yang bersedia dibayarkan oleh calon investor apabila ia ingin memiliki saham suatu perusahaan, sehingga harga saham merupakan harga *fair price* yang dapat dijadikan sebagai proksi nilai perusahaan (Endiana, 2019). Saat ini banyak perusahaan yang telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Banyaknya jumlah perusahaan akan membuat investor dihadapkan pada banyak pilihan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Investor dalam menentukan keputusan investasinya harus lebih teliti dan berhati-hati. Hal ini dikarenakan apabila keputusan investasi yang diambil kurang tepat, investor tidak memperoleh *return*.

Investor dalam membuat keputusan investasinya harus memperhatikan banyak hal. Pada dasarnya tujuan investor dalam melakukan investasi adalah untuk memaksimalkan return tanpa melupakan faktor resiko yang dihadapi. Return yang dimiliki investor ini dapat berasal dari dividen maupun capital gain. Dividen adalah laba yang dibagikan kepada pemegang saham. *Capital gain* adalah selisih lebih harga saham pada saat menjual dan membeli saham.

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dari perusahaan dimana faktor-faktor ini sering digunakan oleh calon investor dalam menilai kemampuan perusahaan dalam usahanya meningkatkan nilai perusahaan. Faktor-faktor tersebut diantaranya profitabilitas, kebijakan utang, kebijakan dividen, keputusan investasi, dan ukuran perusahaan.

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi menunjukkan kinerja yang baik, salah satunya pandangan nilai perusahaan. Bagi pihak kreditur nilai perusahaan berkaitan dengan likuiditas perusahaan, yaitu perusahaan mampu atau tidaknya mengembalikan pinjaman yang diberikan pihak kreditur. Apabila nilai perusahaan tersebut tidak baik maka investor akan menilai perusahaan tersebut rendah (Suharli, 2006). Apabila profitabilitas perusahaan baik, maka para stakeholders yang terdiri dari kreditur, supplier, dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan (Dewi, dkk, 2019). Dengan baiknya kinerja perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan (Suharli, 2006). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Octavia (2013) dan Abdillah (2014) dimana profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yustitiningrum (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan utang juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Kebijakan utang adalah kebijakan yang dilakukan perusahaan untuk mendanai operasinya dengan menggunakan utang keuangan yang biasa disebut financial leverage (Brigham dan Houston, 2010). Perusahaan dengan tingkat utang yang lebih tinggi akan dapat meningkatkan laba per lembar sahamnya yang akhirnya akan meningkatkan harga saham perusahaan, yang berarti meningkatnya nilai perusahaan. Pada penelitian Herawati (2013) dan Irvaniawati (2014) mendapatkan hasil dimana kebijakan utang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Azis (2017) mendapatkan hasil bahwa kebijakan utang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan dividen, yaitu kebijakan mengenai keputusan yang diambil perusahaan mengenai laba yang diperoleh apakah dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan guna membiayai investasi perusahaan di masa akan

datang. Besarnya dividen yang dibagikan oleh perusahaan dapat mempengaruhi harga saham karena investor lebih menyukai pengembalian yang berasal dari dividen dibandingkan dengan capital gain (Abdillah, 2014). Penelitian Herawati (2013) menemukan bahwa apabila perusahaan meningkatkan pembayaran dividen, dapat diartikan oleh pemodal sebagai sinyal harapan manajemen tentang akan membaiknya kinerja perusahaan di masa yang akan datang, sehingga kebijakan dividen memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya penurunan pembayaran dividen akan dilihat sebagai prospek perusahaan yang buruk. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Octavia (2013), Senata (2016) dan Murniasih (2018). Hasil penelitian mengenai kebijakan deviden yang salah satunya dilakukan oleh Noviliyan (2016) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan Analisa (2011) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh keputusan investasi. Pada umumnya investasi merupakan suatu kegiatan menempatkan sejumlah dana selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan dan peningkatan nilai investasi di masa yang akan datang (Jogiyanto, 2007:78). Keputusan investasi merupakan keputusan yang diambil manajer yang dilakukan untuk mengalokasikan dana pada berbagai macam aktiva. Dapat dikatakan bahwa keputusan investasi adalah keputusan bisnis diluar keputusan keuangan yang mengungkapkan berapa besar aktiva lancar, aktiva tetap, dan aktiva lainnya yang dimiliki perusahaan. Contoh keputusan investasi adalah menentukan apakah aktiva tetap yang sekarang dimiliki sebaiknya diganti dengan aktiva tetap baru; apakah pembangunan gedung baru sudah layak dijalankan (Mardiyanto 2009:3). Penelitian yang dilakukan oleh Irvaniawati dan Utiyanti (2014) menemukan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai

perusahaan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Azis (2017) dan Abdillah (2014) dimana keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Beberapa faktor lainnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, salah satunya adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal (Noviliyan, 2016). Semakin besar total aktiva maupun penjualan maka semakin besar pula ukuran perusahaan. Semakin besar aktiva, semakin besar pula modal yang ditanam. Sementara semakin banyak penjualan, maka semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan. Dengan demikian, ukuran perusahaan adalah besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Analisa (2011) dan Yustitiani (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Murniasih (2018). Sedangkan penelitian yang dilakukan Dewi dan Sudiarta (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Noviliyan (2016) menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

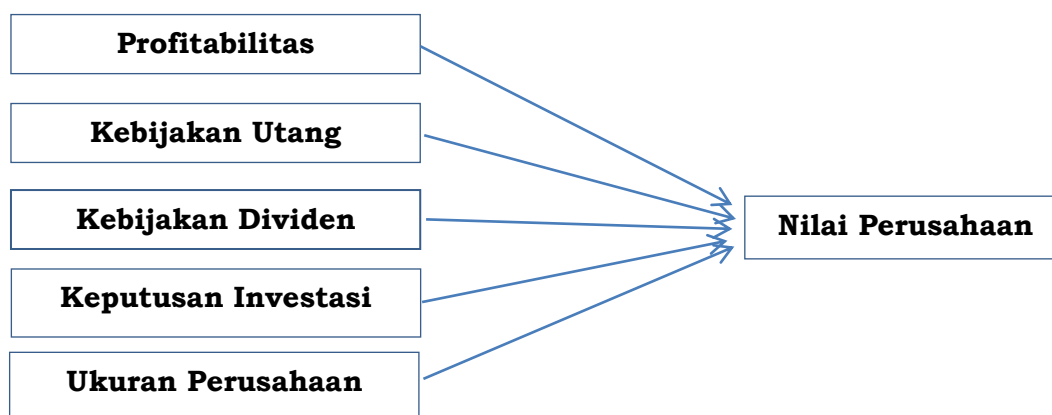
Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sebagai lokasi penelitian. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang aktivitasnya mengelola bahan mentah menjadi barang setengah jadi hingga barang jadi atau siap dijual kepada konsumen. Dengan kata lain perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang menjual produknya yang dimulai dengan proses produksi yang tidak terputus. Proses produksinya dimulai dari pembelian

bahan baku, proses pengolahan bahan hingga menjadi produk yang siap dijual. Dimana hal produksi ini dilakukan sendiri oleh perusahaan tersebut sehingga membutuhkan sumber dana yang akan digunakan pada aktiva tetap perusahaan. Perusahaan manufaktur lebih membutuhkan sumber dana jangka panjang untuk membiayai operasi perusahaan, dimana salah satunya dengan investasi saham dari para investor. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, kebijakan utang, kebijakan dividen, keputusan investasi dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

### **TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Signaling theory menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditor) (Astika, dkk, 2019). Dari semua informasi dan analisis laporan keuangan, investor umumnya memperhatikan profitabilitas, kebijakan utang, kebijakan dividen, keputusan investasi, dan ukuran perusahaan. Hal ini dikarenakan tingkat *return* yang diterima oleh investor tergantung pada tingkat profitailitas, kebijakan utang, kebijakan dividen, keputusan investasi dan ukuran perusaha. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi laba, maka semakin tinggi *return* yang diperoleh *investor* (Mamduh dan Halim, 2007). Para *investor* menanamkan saham atau modalnya pada perusahaan adalah untuk mendapatkan *return*. Semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba, maka semakin besar *return* yang diharapkan oleh *investor* (Taswan dan

Soliha, 2002). Demikian juga dengan kebijakan dividen, apabila perusahaan menetapkan dividen lebih tinggi dari tahun sebelumnya, maka *return* yang mungkin diterima oleh investor biasanya mempengaruhi penilaian investor. Makin tinggi penilaian *investor* akan suatu saham, maka harga saham akan semakin tinggi (Abdillah, 2014). Keputusan investasi yang diambil manajer perusahaan diharapkan dapat mengembangkan perusahaan baik dari investasi jangka pendek maupun jangka panjang, dengan kata lain keputusan harus mampu menghasilkan laba yang sama atau lebih besar dari tahun sebelumnya, sehingga mampu meningkatkan penilaian di mata investor dan meningkatkan harga saham (Sutrisno, 2002:121). Ukuran perusahaan adalah peningkatan dari kenyataan bahwa perusahaan besar akan memiliki kapitalisasi pasar yang besar, nilai buku yang besar dan laba yang tinggi (Mahatma dan Wirajaya, 2014). Nilai perusahaan adalah nilai yang mencerminkan berapa harga yang bersedia dibayar oleh *investor* untuk suatu perusahaan, yang biasanya diukur dengan *price to book value* (PBV) (Brigham dan Houston, 2006:112).



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**  
*Sumber: Hasil Pemikiran Peneliti (2019)*

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi laba yang dihasilkan maka semakin tinggi *return* yang

diperoleh oleh investor, sehingga memacu investor untuk meningkatkan permintaan saham. Semakin tinggi permintaan investor terhadap saham maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan (Noviliyan, 2016). Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**

#### **Pengaruh Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan**

Penggunaan utang pada tingkat tertentu akan meningkatkan nilai perusahaan, karena jika perusahaan menggunakan utang sebagai modal kemungkinan perusahaan akan mengembangkan usaha akan lebih baik dengan harapan bahwa laba meningkat. Peningkatan laba berdampak pada naiknya permintaan saham, sehingga nilai perusahaan juga meningkat (Aziz, 2017). Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>: Kebijakan utang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**

#### **Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai perusahaan**

Dividen adalah pembagian laba kepada pemegang saham oleh perusahaan. Keuntungan yang dibagikan perusahaan akan menentukan tingkat kesejahteraan pemegang saham dimana hal tersebut merupakan bagian dari tujuan perusahaan. Kemampuan suatu perusahaan membayar dividen erat hubungannya dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Jika perusahaan memperoleh laba yang besar, maka kemampuan membayar dividen juga besar sehingga meningkatkan nilai perusahaan (Octavia, 2013). Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>3</sub>: Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**

#### **Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan**

Keputusan investasi merupakan keputusan yang diambil manajer perusahaan, dilakukan untuk mengalokasikan dana pada berbagai macam aktiva. Dapat dikatakan bahwa keputusan



investasi adalah keputusan bisnis diluar keputusan keeuangan yang mengungkapkan berapa besar aktiva lancar, aktiva tetap, dan aktiva lainnya yang dimiliki perusahaan (Mardiyanto, 2009:3). Semakin tinggi keputusan investasi perusahaan maka kepercayaan investor akan meningkat, sehigga menyebabkan naiknya permintaan saham perusahaan dan meningkatnya nilai perusahaan. Berdassarkan penjelasan diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>4</sub>: Keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala diamna dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan melihat total aktiva yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan atau skala perusahaan maka semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal (Analisa, 2011). Dengan semakin besar ukuran perusahaan maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian terhadap perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang stabil. Kondisi tersebut menjadi penyebab atas naiknya harga saham perusahaan di pasar modal. Dengan meningkatnya harga saham di pasar modal akan meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>5</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**

## **METODE PENELITIAN**

### **Variabel Penelitian**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui kegiatan operasionalnya dengan memanfaatkan sumber yang tersedia (Abdillah, 2014). Dalam penelitian ini digunakan *Return On Asset* (ROA) untuk mengukur profitabilitas perusahaan karena *Return On Asset* (ROA) berkaitan dengan aset perusahaan yang nantinya digunakan untuk mengukur nilai perusahaan.

Kebijakan utang adalah segala jenis utang yang dibuat atau diciptakan oleh perusahaan baik utang lancar maupun jangka panjang (Nasser dan Firlano, 2006) dalam Indahningrum dan Handayani (2009). Rasio ini menggambarkan proporsi suatu perusahaan mendanai operasinya dengan menggunakan utang. Dalam penelitian ini *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan proxy dari kebijakan utang perusahaan.

Kebijakan dividen merupakan kebijakan perusahaan dalam menentukan apakah akan membayar dividen atau tidak, mengurangi atau meningkatkan jumlah dividen atau membayar dividen dengan jumlah yang sama dengan yang dibagikan pada periode sebelumnya (Andinata, 2010). Dalam penelitian ini *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan proxy dari kebijakan dividen perusahaan.

Keputusan investasi adalah keputusan keputusan yang diambil manajer perusahaan dalam mengalokasikan dana pada berbagai macam aktiva. Dengan kata lain keputusan investasi merupakan keputusan bisnis diluar keputusan keuangan yang mengungkapkan berapa besar aktiva lancar, aktiva tetap dan aktiva lainnyayang dimiliki perusahaan (Mardiyanto, 2009:3). Dalam penelitian ini *Price Earnings Ratio* (PER) merupakan proxy keputusan investasi perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan melihat total aktiva yang dimiliki perusahaan (Analisa, 2011). Dalam penelitian ini SIZE merupakan proxy dalam menentukan ukuran perusahaan.

## **Penentuan Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2016 – 2018. Alasan pemilihan perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur banyak yang terdaftar di BEI dan memiliki cakupan bidang usaha yang luas. Teknik dalam pemilihan sampel yang digunakan adalah menggunakan teknik *purposive sampling*.

## **Metode Analisis**

Metode analisis data kuantitatif adalah metode analisis yang menggunakan rumus-rumus tertentu yang didapat dari suatu proses pengujian.

### **1. Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberi gambaran mengenai objek penelitian dan dekripsi mengenai variabel-variabel penelitian (profitabilitas, kebijakan utang, kebijakan dividen, keputusan investasi, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan. ukuran yang ditentukan adalah adalah mean, standar deviasi, nilai minimal dan nilai maksimal.

### **2. Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi menjadi alat untuk mengukur bagaimana pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian. Dengan tujuan untuk memprediksi besarnya variabel dependen dengan menggunakan data variabel independen yang sudah diketahui besarnya. Analisis linear berganda akan dilakukan apabila jumlah variabel independennya minimal dua.

### **3. Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik untuk mengetahui apakah model regresi memenuhi kriteria *Best, Linear, Unbiased, dan Eficient Estimator* (BLUE), sehingga layak dipakai untuk

memprediksi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji asumsi klasik terdiri dari Uji Normalitas, Uji Autokolerasi, Uji Multikolinearitas dan Uji Heteroskedastisitas

#### 4. Uji Koefisien Determinasi

Merupakan suatu besaran yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi seluruh variabel bebas (independen) dapat menerangkan variabel terikat (dependen). Pengujian Hipotesis

- a. Uji F (Pengujian secara bersama-sama atau simultan)
- b. Uji t (Pengujian secara parsial).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Sampel Penelitian**

Penelitian menggunakan 99 data dari perusahaan yang menjadi sampel selama tahun 2016-2018. Perincian sampel adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Rincian Sampel**

NO	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2018	166
2	Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tetapi tidak diperoleh laporannya selama tahun 2016 – 2018	(48)
3	Perusahaan yang tidak menampilkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah selama tahun 2016 – 2018	(28)

4	Perusahaan yang tidak membayar dividen dalam penelitian tahun 2016 – 2018	(57)
5	Jumlah perusahaan yang menjadi sampel	33
6	Tahun Pengamatan	3
7	<b>Jumlah Sampel Pengamatan Selama 3 Tahun</b>	<b>99</b>

Sumber : Data sekunder [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), data diolah (2019)

**Tabel 2**  
**Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.868 <sup>a</sup>	.753	.739	.62759	2.044

a. Predictors: (Constant), SIZE, DER, PER, ROA, DPR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Lampiran 1 data diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 2 diatas diketahui nilai Adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,739. Hal ini menunjukkan bahwa variasi naik turunnya nilai perusahaan yaitu sebesar 73,9 persen dipengaruhi oleh variabel bebas. Sedangkan 26,1 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan di dalam model regresi.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	111.418	5	22.284	56.576	.000 <sup>a</sup>
	Residual	36.630	93	.394		
	Total	148.048	98			

a. Predictors: (Constant), SIZE, DER, PER, ROA, DPR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Lampiran 1 data diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 3 diatas diketahui nilai F-hitung sebesar 56,576 dan nilai signifikan F adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas (independen) berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (dependen).

**Tabel 4**  
**Hasil Uji t**

		Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-7.492	1.087		-6.891	.000		
	ROA	8.033	.623	.711	12.897	.000	.874	1.144
	DER	.079	.082	.050	.961	.339	.983	1.018
	DPR	-.290	.245	-.086	-1.180	.241	.505	1.980
	PER	.012	.004	.190	2.765	.007	.566	1.768
	SIZE	.244	.038	.351	6.485	.000	.910	1.099

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Lampiran 1 data diolah, 2019

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian ini mendapatkan hasil bahwa ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) dengan arah positif. Hal ini menjelaskan bahwa semakin besar laba atau *profit* yang didapat oleh perusahaan yang diidentifikasi dengan ROA maka nilai perusahaan (PBV) juga akan semakin besar. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Noviliyan (2016), Ratna (2016) dan Abdillah (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian ini mendapat hasil bahwa DER tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal ini menjelaskan bahwa besar kecilnya kebijakan utang perusahaan yang diidentifikasi dengan DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aziz (2017), Ratna (2016) dan Octavia (2013) yang menyatakan bahwa kebijakan utang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian ini mendapat hasil bahwa kebijakan dividen (DPR) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal ini menjelaskan bahwa besar kecilnya dividen yang dibayarkan perusahaan kepada pemegang saham yang diidentifikasi dengan DPR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Karena di sisi lain pemegang saham

hanya ingin mengambil keuntungan jangka pendek yaitu dengan cara memperoleh *capital gain*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdillah (2014), Herawati (2013) dan Analisa (2011) yang menyatakan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian ini mendapat hasil bahwa keputusan investasi (PER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) dengan arah positif. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi keputusan investasi yang dilakukan perusahaan yang diidentifikasi dengan PER maka semakin tinggi pula nilai perusahaan (PBV). Peningkatan nilai perusahaan dari investasi ini akan tercermin pada meningkatnya harga saham. Dengan kata lain keputusan investasi harus dinilai dalam hubungannya dengan kemampuan untuk menghasilkan laba yang sama atau lebih besar dari yang ditetapkan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Aziz (2017), Sartini dan Purbawangsa (2014) dan Abdillah (2014) dimana memperoleh hasil bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian ini mendapat hasil bahwa ukuran perusahaan (SIZE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) dengan arah positif. Hal ini menjelaskan bahwa semakin besar ukuran perusahaan yang diidentifikasi dengan SIZE maka akan semakin tinggi nilai perusahaan (PBV). Karena perusahaan yang besar mengindikasikan prospek perusahaan yang baik dan memiliki kondisi yang cenderung lebih stabil. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang

dilakukan oleh Bernandhi (2013), Octavia (2013) dan Analisa (2011) yang memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **SIMPULAN**

Kesimpulan yang bisa diambil dari hasil penelitian yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Variabel profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Perusahaan yang dapat menghasilkan laba yang tinggi akan cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih meningkat. Karena tingginya laba perusahaan akan meningkatkan harga saham perusahaan sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.
2. Variabel kebijakan utang (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Tinggi rendahnya kebijakan utang yang diciptakan perusahaan tidak mampu mempengaruhi nilai perusahaan.
3. Variabel kebijakan dividen (DPR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Besar kecilnya dividen yang dibagikan perusahaan tidak mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini mungkin dikarenakan bergesernya orientasi investor yaitu dengan memperoleh keuntungan jangka pendek melalui *capital gain*.
4. Variabel keputusan investasi (PER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Perusahaan yang meningkatkan investasinya terhadap aktiva



perusahaan atau melakukan ekspansi perusahaan akan memiliki nilai perusahaan yang tinggi. Dengan catatan investasi dan ekspansi yang dilakukan mampu menghasilkan keuntungan yang sama atau bahkan lebih besar dari yang ditetapkan, sehingga mampu meningkatkan harga saham perusahaan.

5. Variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Semakin besar ukuran perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan, karena perusahaan yang besar mengindikasikan prospek perusahaan yang baik dan lebih mudah melakukan akses ke pasar modal.

Dengan melihat hasil penelitian sebagaimana dijelaskan pada bab sebelumnya, maka saran yang dapat disampaikan adalah pada variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) akan masih sedikitnya perusahaan yang membayarkan dividen. Sehingga saran yang dapat disampaikan kepada peneliti selanjutnya dalam hal ini adalah agar memilih sektor perusahaan yang lain dan dalam kurun waktu yang lebih lama untuk melihat pengaruh profitabilitas, kebijakan utang, kebijakan dividen, keputusan investasi dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan serta perlu untuk menambah atau mengganti dengan variabel-variabel yang lain yang dimungkinkan berpengaruh terhadap nilai perusahaan seperti struktur modal, kepemilikan manajerial, CSR, dll.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Ardianto. 2014. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, Profitabilitas dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2009-2012. Jurnal Penelitian. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Analisa, Yangs. 2011. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2006-2008. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Astika, I. G., Suryandari, N. N. A., & Putra, G. B. B. (2019, December). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode

- 2015-2018. In Seminar Nasional Inovasi dalam Penelitian Sains, Teknologi dan Humaniora-InoBali (pp. 574-585).
- Aziz, Rifandi Yoki. 2017. Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividend an Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bernandhi, Riza. 2013. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2012. Jurnal Akuntansi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Brigham, Eugene F dan Houston. 2010. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Salemba Empat: Jakarta.
- Dewi, D A Intan Yoga Maha dan Gede Merta Sudiarta. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan. E-Jurnal Manajemen. Vol.6, No.6 Universitas Udayana.
- Dewi, N. L. P. A., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 1(1), 322-333.
- Djoko Satrio Wihardjo. 2014. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Endiana, I. D. M. (2019). Implementasi Corporate Governance Pada Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi (JUARA)*, 9(1), 92-100.
- Herawati, Titin. 2013. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Akuntansi. Universitas Negeri Padang.
- Indahningrum, Riska Putri dan Ratih Handayani. 2009. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dividen, Pertumbuhan Perusahaan, dan Free Cash Flow dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 11, No.3 Hlm. 189-207. Jurnal. Kampus STIE Trisakti.
- Irvaniawati dan Sri Utiyanti. 2014. Analisis Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Investasi dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol.3 No.6. Jurnal. STIESIA Surabaya.
- Jogiyanto. 2007. Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Ketujuh: BPFE-Yogyakarta.
- Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim. 2007. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mardiyanto, Handono. 2009. Inti Sari Manajemen Keuangan. Jakarta: Grasindo.
- Murniasih, Luh. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015. Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Novilayan. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Leverage, Price Earning Ratio dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Octavia, Lusy. 2013. Analisis Pengaruh Kebijakan Utang, Kebijakan Dividen, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur

- Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2012. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Ratna, Sita Dian. 2016. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya.
- Sartini, Luh Putu Novita dan Ida Bagus Anom Purbawangsa. 2014. Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividend dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan*. Vol.8, No.2. Universitas Udayana.
- Senata, Maggee. 2016. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan yang Tercatat pada Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. Vol.6. no.1. STIE Mikroskil.
- Suharli, Michell. 2006. Studi Empiris Terhadap Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Go Public di Indonesia. *Jurnal Manajemen Akuntansi*, Vol. 6. No.1.
- Sujoko dan Subiantoro, Ugy. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol. 9, No.1.
- Taswan dan Soliha, E.2002. Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Serta Beberapa Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. STIEStikubank Semarang.
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Yustitianiingrum, Ika Yoana. 2013. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.